

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Desa Tambakan

1. Sejarah Desa Tambakan

Mengingat Sejarah Desa Tambakan. adalah Identik dengan kehidupan seorang tokoh (MBAH TAMBAK YUDHO) pesiar agama pada waktu masa kerajaan Demak. Sebagai seorang yang patuh dan taat pada ajaran agama islam beliau juga sangat gigih dalam berkarya dan bekerja, beliaulah yang pertama membuka hutan dan semak belukar menjadi grumbul-grumbul untuk pemukiman dan areal pesawahan yang cukup luas meliputi beberapa Grumbul diantaranya;

- a. Grubul yang di tempati mbah Tambak Yudho di namakan Dukuh Daleman karena bertempat di grubul dalem nya mabah Tambak Yudho
- b. Grumbul Krajan yang sebelumnya hutan setelah di bersihkan dan buat tempat tinggal mabah palang (lurah pertama) dan selanjutnya diberi nama Dukuh Krajan
- c. Dukuh Padas Indah karena tempat masjid dari Desa Tambakan.

Karena yang babak tioso adalah mbah Tambak Yudho maka daerah ini di namakan Desa Tambakan. pada tahun + tahun 1696 dikepalai oleh seorang Lurah 1. bernama Mbah Palang menjabat sampai akhir hayat kemudian diganti oleh 2. Abu bakar menjabat sampai akhir hayat 3. Dilurahi oleh Karyo menjabat sebentar belum menerima beselit (SK pelantikan) masih pada tahun yang sama di ganti 4. Sarpin menjabat sampai akhir hayat dan di teruskan oleh 5. Samian Samian hanya sebentar dan juga menerima beselit pada tahun yang sama di gantikan oleh 6. Subardi menjabat sampai akhir hayat yang selanjutnya yang terpilih dan ditetapkan menjadi Lurah adalah 7. Sanidin. tahun 1945 s/d tahun 1952 dipimpin oleh seorang carik Turmundi (H. Ali Zaini Mutarom) setelah mbah Sanidin Wafat di gantikan 8. H. Ali Zaini Mutarom sampai akhir hayat menjabat dari tahun 1952 sampai tahun 1982 dan di gantikan oleh 9. Supriyadi dari tahun 1982 sampai tahun 1990 dan di gantikan lagi oleh 10. Kusno menjabat dari tahun 1990 sampai tahun 2006. Mei tahun 2007 dipimpin oleh Kastur sampai dengan sekarang.⁹⁰

⁹⁰ Naskah Rencana pembangunan jangka menengah Desa(

2. Kondisi demografi desa Tambakan

Kondisi demografi ini memperlihatkan tentang keadaan penduduk pada suatu daerah. kondisi demografi dalam penelitian dapat digunakan gambaran sebagai gambaran umum kondisi dan keadaan masyarakat pada suatu wilayah.

Desa Tambakan terdiri dari 3 dusun, 5 rukun warga (RW), 20 rukun tetangga (RT). Tiga dusun tersebut adalah dusun padas indah, dusun Krajan, dan dusun daleman.

Berdasarkan data monografi tahun 2011, jumlah penduduk desa Tambakan yaitu 3224 jiwa, terdiri dari 1602 jiwa laki-laki dan 1622 jiwa perempuan.

3. Kondisi geografi

Jarak pusat pemerintahan desa Tambakan ke pusat pemerintahan kecamatan yaitu 3 km, jarak pusat pemerintah desa Tambakan ke ibukota kabupaten kota yaitu 35 km. secara umum luas desa Tambakan ±294,80 ha dan batas wilayah desa Tambakan antara lain:

RPJMD), Tahun 2011 -2015, hlm. 5.

- a. Sebelah Utara : Desa Ringin Kidul
- b. Sebelah Selatan : Desa Jati Pecaron
- c. Sebelah Barat : Desa Pepe
- d. Sebelah Timur : Desa Batur Agung

Desa Tambakan mempunyai luas wilayah \pm 294,80 Ha, yang terbagi dalam persawahan, perkebunan, pekarangan, pemukiman, dan sarana umum. Desa Tambakan memiliki topografis umum dengan ketinggian tanah dari permukaan laut 11 m, beriklim tropis 31 C, dan suhu maksimum 36 C. desa Tambakan memiliki beberapa fasilitas umum yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat antara lain berupa balai desa, masjid, mushola, lapangan dan sekolahan.

4. Mata pencaharian

Desa Tambakan adalah daerah yang sebagian besar tanah persawahan, maka sebagian penduduk menggantungkan hidupnya menjadi petani. Masyarakat desa Tambakan sebagian besar bekerja sebagai petani, sedangkan yang lainnya adalah bangunan, wiraswasta, jasa dan lain-lain. Tapi seiring pertumbuhan zaman lahan persawahan kini semakin berkurang, banyak masyarakat yang berganti

pekerjaan yang dulunya petani sekarang bekerja bangunan.

Berdasarkan data monografi desa Tambakan tahun 2011 terdapat beberapa jenis pekerjaan penduduk desa Tambakan, yang dapat kita lihat sebagai berikut :

Struktur Mata Pencarian Penduduk

NO	MATA PENCARIAN	JUMLAH (ORANG)
1	PNS	37
2	TNI/POLRI	12
3	Karyawan	232
4	Tani	1543
5	Pertukangan/bangunan	250
6	Buruh tani	735
7	Pensiunan	38
8	Wiraswasta	386
9	Nelayan	0
	Jumlah	3224

5. Kepercayaan

Penduduk desa Tambakan sebagian besar penganut kepercayaan agama Islam. Dari jumlah penduduk 3224 jiwa, 3221 jiwa penganut kepercayaan agama islam, 3 jiwa lainnya menganut kepercayaan

Kristen. Di desa Tambakan terdapat tempat ibadah yaitu 1 masjid, dan 15 mushola.

B. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di desa Tambakan Kec. Gubug Kab. Grobogan pada tanggal 21 Oktober 2013 dan data dikumpulkan melalui 40 sampel.

Berdasarkan atas analisis deskripsi terhadap data-data penelitian dengan menggunakan paket program SPSS 16.0 for Windows, didapat deskripsi data yang memberikan gambaran mengenai rerata data, simpangan baku, nilai minimum dan nilai maksimum. Tabulasi deskripsi atas kelompok-kelompok data penelitian (lampiran E). berikut hasil SPSS deskriptif statistik.

Deskripsi Statistik

Descriptive Statistics									
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Shalat wajib	40	18.00	69.00	87.00	3150.00	78.7500	.55672	3.52100	12.397
Kinerja	40	33.00	68.00	101.00	3583.00	89.5750	1.03148	6.52367	42.558
Valid N (listwise)	40								

Ada cara lain untuk menganalisis data deskripsi penelitian, yakni dengan cara yang lebih manual namun diharapkan mampu membaca secara lebih jelas kondisi siswa termasuk dalam kategori apa.

1. Analisis data deskripsi penelitian untuk penelitian variabel shalat wajib

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis. Dari data yang tersedia, dibutuhkan perhitungan lagi untuk menentukan:

- a. nilai batas minimum, mengandaikan responden atau seluruh responden menjawab seluruh pertanyaan pada butir jawaban yang mempunyai skor terendah atau 1. Dengan jumlah 24 item. Sehingga batas nilai minimum adalah jumlah responden X bobot pertanyaan X bobot jawaban = $1 \times 24 \times 1 = 24$
- b. nilai batas maksimum dengan mengandaikan responden/seluruh responden menjawab seluruh pertanyaan pada item yang mempunyai skor tertinggi atau 4 dan jumlah 24 item. Sehingga

batas nilai minimum adalah jumlah responden X bobot pertanyaan X bobot jawaban = $1 \times 24 \times 4 = 96$

c. jarak antara batas maksimum-minimum = $96 - 24 = 72$

d. jarak interval. Jarak keseluruhan dibagi jumlah kategori = $72 : 4 = 18$

Dengan perhitungan seperti itu akan diperoleh realitas sebagai berikut:

24	42	60	78	96
*	*	*	*	*

Gambar tersebut dibaca:

Interval	$24 - 42$	= sangat rendah
	$42 - 60$	= rendah
	$60 - 78$	= tinggi
	$78 - 96$	= sangat tinggi

Hasil olahan data dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu; 13 orang (dengan interval skor nilai berkisar antara 69,00 – 78,00) dalam shalat wajib yang tinggi, 27 orang (dengan skor nilai 79,00 – 87,00) dalam kondisi shalat wajib yang sangat tinggi. Penggolongan interval ini bisa dilihat dari hasil

frekuensi dengan bantuan SPSS 16.0 for windows pada lampiran.

2. *Analisis data deskripsi penelitian untuk penelitian variabel kinerja*

- a. nilai batas minimum, mengandaikan responden/seluruh responden menjawab seluruh pertanyaan pada butir jawaban yang mempunyai skor terendah atau 1. Dengan jumlah item 28 item. Sehingga batas nilai minimum adalah jumlah responden X bobot pertanyaan X bobot jawaban = $1 \times 28 \times 1 = 28$
- b. nilai batas maksimum dengan mengandaikan responden/seluruh responden menjawab seluruh pertanyaan pada item yang mempunyai skor tertinggi atau 4 dan jumlah item 28 item. Sehingga batas nilai minimum adalah jumlah responden X bobot pertanyaan X bobot jawaban = $1 \times 28 \times 4 = 112$
- c. jarak antara batas maksimum-minimum = $112 - 28 = 84$
- d. jarak interval. Jarak keseluruhan dibagi jumlah kategori = $84 : 4 = 21$

Dengan perhitungan seperti itu akan diperoleh realitas sebagai berikut:

28	49	70	91	112
*	*	*	*	*

Gambar tersebut dibaca:

Interval 28 –49	= sangat rendah
49 – 70	= rendah
70 –91	= tinggi
91 –112	= sangat tinggi

Hasil olahan data dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu; 1 orang (dengan interval skor nilai berkisar antara 68,00) dalam kondisi kinerja yang rendah, 16 orang (dengan skor nilai 73,00 –91,00) dalam kondisi kinerja yang tinggi dan 23 orang (dengan skor nilai 92-101,00) dalam kondisi kinerja yang sangat tinggi. Penggolongan interval ini bisa dilihat dari hasil frekuensi dengan bantuan SPSS 16.0 for windows pada lampiran.

Pengelompokan kondisi masing-masing variabel terlihat dalam tabel berikut:

Klasifikasi hasil analisis deskripsi data

Kategori	Variabel (64 siswa)	
	Shalat wajib (X)	Kinerja (Y)
Sangat rendah	-	-
Rendah	-	1 (2,5 %)
Tinggi	13 (32,5 %)	16 (40 %)
Sangat tinggi	27 (67.5 %)	23 57.5 %)

C. Uji Persyaratan Analisis

Untuk melaksanakan analisis korelasi pada uji hipotesis memerlukan beberapa asumsi, diantaranya sampel diambil secara acak dari populasi yang diteliti, sampel diambil dari populasi yang berdistribusi normal, dan hubungan antar variabel dinyatakan linier.

Asumsi bahwa sampel diambil secara acak dan pengamatan bersifat independen terpenuhi langsung pada saat penarikan sampel dan pada saat melakukan pengambilan data terhadap variabel penelitian. Untuk asumsi tentang normalitas sebaran dan linieritas hubungan dibuktikan berdasarkan perhitungan statistik dengan menggunakan program SPSS 16.0 for Windows pada taraf signifikansi 5 %.

1. Uji Normalitas

Data dari variabel penelitian diuji normalitas sebarannya dengan menggunakan program SPSS 16.0 for windows yaitu menggunakan teknik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Uji tersebut dimaksudkan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi variabel-variabel penelitian. Kaidah yang digunakan dalam penentuan sebaran normal atau tidaknya adalah jika ($p > 0,05$) maka sebarannya adalah normal, namun jika ($p < 0,05$) maka sebarannya tidak normal. Jika ($p > 0,05$) dapat diartikan bahwa tidak ada perbedaan yang sangat signifikan antara frekuensi teoritis dan kurva normal sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran untuk variabel tergantung adalah normal. Hasil uji normalitas dapat di lihat pada tabel berikut:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Shalat wajib	Kinerja
N		40	40
Normal Parameters ^a	Mean	78.7500	89.5750
	Std. Deviation	3.52100	6.52367
Most Extreme Differences	Absolute	.203	.161
	Positive	.136	.100
	Negative	-.203	-.161
Kolmogorov-Smirnov Z		1.286	1.021
Asymp. Sig. (2-tailed)		.073	.248

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Shalat wajib	Kinerja
N		40	40
Normal Parameters ^a	Mean	78.7500	89.5750
	Std. Deviation	3.52100	6.52367
Most Extreme Differences	Absolute	.203	.161
	Positive	.136	.100
	Negative	-.203	-.161
Kolmogorov-Smirnov Z		1.286	1.021
Asymp. Sig. (2-tailed)		.073	.248
a. Test distribution is Normal.			

Berdasarkan uji normalitas terhadap skala shalat wajib diperoleh nilai KS-Z = 1,286 dengan taraf signifikansi 0,073 ($p > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebaran data shalat wajib memiliki distribusi yang normal. Uji normalitas terhadap skala kinerja diperoleh nilai KS-Z = 1,021 dengan taraf signifikansi 0,248 ($p > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebaran data kinerja memiliki distribusi yang normal.

2. Uji Linieritas

Uji linearitas diperlukan untuk mengetahui linear tidaknya hubungan antara variabel bebas terhadap variabel tergantung. Pengestimasi linearitas dilakukan dengan menggunakan program

SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 16.0 for windows. Kaidah yang digunakan dalam penentuan sebaran normal atau tidaknya adalah jika ($p < 0,05$) maka sebarannya adalah linier, namun jika ($p > 0,05$) maka sebarannya tidak linier. Berdasarkan uji linieritas pada distribusi skala penghayatan shalat wajib terhadap skala kinerja diperoleh $F_{\text{linier}} = 22,026$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hasil uji linearitas selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Shalat wajib * kinerja	Between Groups	(Combined)	332.476	18	18.471	2.568	.020
		Linearity	158.403	1	158.403	22.026	.000
		Deviation from Linearity	174.074	17	10.240	1.424	.219
		Within Groups	151.024	21	7.192		
		Total	483.500	39			

Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan skala shalat wajib dan kinerja dalam penelitian ini linier.

D. Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis penelitian untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis penelitian yang diajukan.

Hipotesis penelitian yang diajukan adalah shalat wajib mempunyai hubungan dengan kinerja pekerja bangunan di desa Tambakan Kec. Gubug K.ab. Grobogan.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dengan menggunakan program SPSS 16.0 for windows.

Berdasarkan uji korelasi antara shalat wajib dengan kinerja pekerja bangunan di desa Tambakn Kec. Gubug Kab. Grobogan diperoleh $r_{xy} = 0,572$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Correlations

		Shalat wajib	Kinerja
Shalat wajib	Pearson Correlation	1	.572**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	40	40
Kinerja	Pearson Correlation	.572**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis diterima yaitu ada hubungan positif yang sangat signifikan antara shalat wajib dengan kinerja pada pekerja bangunan di desa Tambakan Kec. Gubug Kab.

Grobogan. Hubungan positif ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa makin tinggi shalat wajib maka makin tinggi kinerja pada pekerja bangunan di desa Tambakan kec. Gubug kab. Grobogan.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian mengenai hubungan shalat wajib dengan kinerja pekerja bangunan di desa Tambakan Kec. Gubug Kab. Grobogan dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dengan bantuan program komputer *SPSS (Statistical Product and Service Solution) 16,0 for Windows* menunjukkan bahwa berdasarkan uji korelasi yang digunakan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

Hipotesis pada penelitian ini adalah ada hubungan positif antara shalat wajib dengan kinerja pekerja bangunan di desa Tambakan Kec. Gubug Kab. Grobogan, yaitu dengan $r_{xy} = 0,572$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Hasil tersebut menunjukkan ada hubungan positif yang sangat signifikan antara shalat wajib dengan pekerja bangunan di desa Tambakan Kec. Gubug Kab. Grobogan.

Shalat adalah anugerah terbesar dari Allah kepada umat manusia, kepada siapa saja yang dengan rendah hati

memiliki keinginan untuk melakukannya.⁹¹ Secara etimologi, kata shalat berarti do'a atau shalat bersembahyang.⁹² Sedang secara terminologi, pengertian shalat adalah suatu ibadah yang terdiri atas ucapan-ucapan dan perbuatan-perbuatan tertentu yang di mulai dengan takbiratul ikhram dan di akhiri dengan Salam dengan syarat-syarat tertentu.⁹³ Shalat adalah symbol ketertundukan dan kepasrahan yang dengannya ia menyerahkan seluruh kehidupan dan matinya hanya untuk Allah Rabb semesta alam.⁹⁴

Ketika kita melaksanakan shalat pada hakikatnya kita mengingat kembali proses kejadian dan tugas mulia kita di bumi ini. Apa pun yang kita lakukan di dunia ini asalkan berlandasan *lillahi Ta'ala*, karena Allah, maka

⁹¹ Ari Ginnjar, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power*, (Jakarta: Arga), hlm 277

⁹² Ahmad Warson Munawir, *Al-Munawir, Kamus Arab-Indonesia*, edisi kedua, cet.25, (Surabaya: Pustaka Progressif, 2002), hlm. 792.

⁹³ Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, Cet. I, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1993), hlm. 12

⁹⁴ Puji Publishing, *Cahaya Ilahi Sebuah Pelita Yang Menerangi Hati*, (Jogjakarta, Puji Publishing), hlm.70.

semuanya bernilai ibadah. Menurut Sentot Haryanto⁹⁵ shalat memiliki beberapa aspek-aspek pembagian:

1. Menjalankan shalat pada religius
2. Menjalankan shalat secara berjama'ah
3. Menjalankan shalat pada psikologi

Hasil perhitungan secara statistik dalam variabel shalat wajib dalam penelitian ini menunjukkan kategorisasi subjek pada variabel shalat wajib diperoleh 27 subjek dari 40 subjek atau 67.5 %, termasuk kategori sangat tinggi menunjukkan bahwa pekerja bangunan di desa Tambakan Kec. Gubug Kab. Grobogan memiliki shalat wajib yang sangat tinggi.

Kinerja menurut A.A. Anwar Prabu Mangkunegara pengukuran kinerja mempertimbangkan sebagai berikut:

1. Kualitas kerja adalah mutu yang dihasilkan berdasarkan syarat kesesuaian dan kesiapannya
2. Kuantitas kerja adalah jumlah kerja yang harus dicapai dalam suatu periode yang di tentukan

⁹⁵ Sentot Haryanto, *Psikologi Shalat*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2002), hlm. 60.

3. Dapat diandalkan adalah semangat untuk melaksanakan tugas-tugas baru dan memperbesar tanggung jawabnya⁹⁶

Hasil perhitungan secara statistik dalam variabel kinerja dalam penelitian ini menunjukkan kategorisasi subjek pada variabel kinerja diperoleh 23 subjek dari 40 subjek atau 57.5%, termasuk kategori tinggi menunjukkan bahwa pekerja bangunan di desa Tambakan Kec. Gubug Kab. Grobogan memiliki kinerja yang sangat tinggi.

Hasil yang diperoleh dari kedua variabel yaitu shalat wajib dan variabel kinerja menunjukkan rentang skor kategori sama-sama tinggi. Hubungan positif ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa makin tinggi shalat wajib makin tinggi kinerja pekerja bangunan di desa Tambakan Kec. Gubug Kab. Grobogan. Hal tersebut berlaku pula sebaliknya, semakin rendah shalat wajib makin rendah kinerja pada pekerja bangunan di desa Tambakan Kec. Gubug Kab. Grobogan

Manusia tidak dapat hidup dalam kesempurnaan, karena dalam menempuh perjalanan hidup yang sangat

⁹⁶ Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen sumber Daya Manusia Perusahaan* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 75.

kompleks, manusia tidak lepas dari kesulitan dan problematika. Akan tetapi dengan hati yang selalu ingat kepada Allah, seseorang akan mendapatkan kekuatan batin dalam menghadapi segala kesulitan. Ia akan menghadapi problemnya dengan rasa optimis, sabar dan rela. Ketenangan jiwa dan ketenteraman hati yang menjadi idaman seseorang akan selalu dirasakan dalam hidupnya. Sebagaimana firman Allah,

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ

تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾ (ar-Ra'd: 28)

Artinya : *Orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram. (ar-Ra'd: 28)*⁹⁷

Agama Islam tidak hanya mengatur dalam segi ibadah shalat, dan zakat saja melainkan juga mengatur umat dalam memberikan tuntutan dalam masalah yang berkenaan dengan kerja. Dalam kehidupan sehari-hari sebagai umat Islam selain diperintahkan untuk beribadah kepada Allah juga memerintahkan untuk beribadah sesama manusia, dan alam semesta termasuk bekerja.

⁹⁷ *AL Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 252.

Bekerja merupakan melakukan suatu kegiatan demi mencapai tujuan, selain mencari rezeki namun juga cita-cita. Dalam bekerja diwajibkan memilih pekerjaan yang baik dan halal, karena tidak semua pekerjaan itu diridhai Allah SWT. Sesuai dengan firman Allah :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ

فَضْلِ اللَّهِ وَادْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

(Al-Jum'ah ayat 10)

Artinya : *Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung. (Al-Jum'ah ayat 10)*⁹⁸

Bekerja menurut Islam bukan semata-mata untuk kepentingan jasmaniah dan duniawi, melainkan juga merupakan sarana pemenuhan kebutuhan mental spiritual dan keperluan ukhrawi, sehingga mengandung nilai ibadah. Karena mempunyai nilai ibadah tersebut, maka bekerja menurut konsep Islam tidak boleh sekedar bekerja untuk bekerja, atau bekerja untuk makan, melainkan harus berlandaskan nilai-nilai tertentu yang dapat disebut

⁹⁸ AL Qur'an dan Terjemahnya, hlm. 554.

tata nilai dan kinerja. Jadi tidak ada asas atau prinsip “menghalalkan segala cara” untuk memperoleh nafkah.

Pekerjaan yang baik dan bagaimana kita memperoleh rezeki dengan cara yang diridhai Allah SWT. Hal ini sangat penting sekali dibahas, karena semua orang dunia ini pasti membutuhkan makanan, sandang maupun papan. Disini pasti manusia berlomba-lomba atau memenuhi kebutuhannya tersebut dengan bekerja untuk mendapatkan yang diinginkan sehingga kita juga harus tahu, bahwa semua yang kita dapatkan semuanya dari Allah SWT dan itu semua hanya titipan Allah SWT semata. Sebagai umatnya diwajibkan mengembangkannya dengan baik dan hati-hati. Untuk itu diperlukannya semangat kerja dalam setiap kinerja pribadi muslim demi kelangsungan umat sehari-hari.⁹⁹ Hubungan pada penelitian ini adalah:

a) Disiplin

Mengerjakan shalat tepat pada waktunya, yang dimaksud ialah mengerjakannya di awal waktu. Dengan demikian, anjuran bagi seorang muslim mukalaf untuk mengerjakan shalat di awal waktu,

⁹⁹ [HTTP://SEREWAX.BLOGSPOT.COM/2013/06/KINERJA-DAN-ETOS-KERJA-ISLAM.HTML](http://SEREWAX.BLOGSPOT.COM/2013/06/KINERJA-DAN-ETOS-KERJA-ISLAM.HTML)

karena hal itu termasuk amalan yang paling utama. Sesuai dengan firman Allah.

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ

ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا

بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾ (Al ‘Ashr 1-3)

Artinya : 1. demi masa. 2. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, 3. kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran. (Al ‘Ashr 1-3)

Ada hadis yang menyebutkan bahwa awal waktu shalat merupakan ridla Allah, seperti yang dijelaskan dalam hadis berikut:

Hadits ini diceritakan dari Ahmad bin Mani' dari Ya'kub bin Walid al-Madaniy dari Abdillah Ibnu Umar dari Nafi' dari Ibnu Umar berkata: Sesungguhnya Rasulullah Saw. berkata: "Awal waktu (shalat) merupakan ridha Allah

SWT, dan akhir waktu (shalat) merupakan maaf Allah SWT.” (HR. At-Turmudzi).¹⁰⁰

Pada dasarnya setiap penciptaan Allah Swt atas segala seluruh makhluknya di dalam semesta ini senantiasa disertai nuansa kedisiplinan dalam berbagai aspeknya. Karenanya sikap dan perilaku disiplin harus menyentuh dalam seluruh dimensi sikap dan perilaku manusia baik dalam rangkaian hubungan ibadah dengan Allah maupun hubungannya dengan sesama manusia.

Adapun rahasia adanya disiplin waktu adalah :

- a. Mengingat bahwa pada waktu-waktu itulah berkeliaran kekuatan-kekuatan rohani dan baik untuk berdo'a.
- b. Memberi pelajaran kepada kita tentang kedisiplinan. Apabila kita membiasakan shalat pada awal waktunya maka akan tumbuh disiplin diri yang akhirnya menular pada setiap aspek kehidupan manusia.

¹⁰⁰ Abu Isa Muhammad bin Isa bin Tsaurah, *Jami'ush Shahih* (Sunan Turmudzi), *Juz I*, (Beirut-Libanon: Darul Kutub al Ilmiah, t.th), hlm. 321.

b) Bersungguh-Sungguh

Mampu membangun niat ikhlas dalam melaksanakan shalat berarti mempunyai kekuatan visi yang sangat kuat. Artinya shalat yang bagi banyak orang hanya merupakan rutinitas jasadiyah tanpa makna, maka apabila individu yang mampu keluar dari kungkungan tersebut, berarti telah menemukan visi dalam hidupnya. Dalam konteks dunia kerja, visi ini sangat penting untuk memberikan paradigma dan misi serta tujuan yang jelas yang akan dikerjakan seseorang. Sangat berbeda individu yang bekerja dengan pengetahuan dan pemahaman bahwa pekerjaannya mempunyai tujuan dan individu yang bekerja tanpa tujuan. Firman Allah :

ذَلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نِعْمَةً أَنْعَمَهَا عَلَىٰ قَوْمٍ
حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَأَنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٥٣﴾

(Al Anfaal : 53)

Artinya : *(siksaan) yang demikian itu adalah karena Sesungguhnya Allah sekali-kali tidak akan merubah sesuatu nikmat yang telah dianugerahkan-Nya kepada suatu kaum, hingga kaum itu meubah apa-apa yang ada pada diri mereka sendiri dan*

*Sesungguhnya Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui. (Al Anfaal : 53)*¹⁰¹

Tekat dan sungguh-sungguh melaksanakan pekerjaan dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab. Kesungguh-sungguhan harus dibuktikan dengan sikap dan kinerja yang dikerjakan setiap hari.

c) Kebersihan

Allah menyeru orang-orang beriman supaya membersihkan (menyucikan) diri mereka, yang sesuai dengan fitrah jiwa mereka dan sunnah alam. Kesucian dianggap sebagai satu bentuk lain dari ibadah orang beriman dan, dengan begitu, merupakan satu sumber kelapangan dan kesenangan yang besar bagi mereka sendiri. Allah memerintahkan orang beriman agar memperhatikan kesucian jiwa dan raga.

Allah menyeru orang-orang beriman supaya membersihkan (menyucikan) diri mereka, yang sesuai dengan fitrah jiwa mereka dan sunnah alam. Kesucian dianggap sebagai satu bentuk lain dari ibadah orang beriman dan, dengan begitu, merupakan satu sumber

¹⁰¹ *AL Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 184

kelapangan dan kesenangan yang besar bagi mereka sendiri. Firman Allah :

وَتِيَابَكَ فَطَهِّرْ ﴿٤﴾ وَالرُّجْزَ فَاهْجُرْ ﴿٥﴾ وَلَا تَمَنَّ ﴿٦﴾
تَسْتَكْثِرُ ﴿٦﴾

(Al Muddatstsir : 4-6)

Artinya : 4. dan pakaianmu bersihkanlah,5. dan perbuatan dosa tinggalkanlah,6. dan janganlah kamu memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak. (Al Muddatstsir : 4-6)

Kebersihan meliputi sebagai berikut :

- 1) Kebersihan jiwa
- 2) Kebersihan ragawi
- 3) Kebersihan berpakaian
- 4) Kebersihan lingkungan
- 5) Makan-makanan yang bersih dan halal

Sebagian besar pekerja bangunan masih kurang mengetahui manfaat shalat wajib. Bahwa shalat wajib mengandung kesehatan fisik dan psikis. Sehingga dengan melaksanakan shalat wajib itu akan mengembalikan stamina atau mengembalikan semangat untuk meningkatkan kinerja, karena mengerjakan shalat wajib badan dan pikiran akan

kembali fit lagi, sebab ketika berkerja pikiran dan badan begitu dipompa begitu cepat. Pekerja bangunan tidak hanya harus kuat fisik saja, tetapi harus mempunyai ketrampilan dan pintar melihat keadaan sekitar. Disamping shalat sebagai kewajiban juga sebagai terapi rohani dan jasmani. Jika rohani dan jasmani sehat dengan begitu pekerja akan semangat dan mendapatkan hasil kinerja yang diinginkan .

Kesimpulan akhir yang dapat penulis tarik adalah ada hubungan positif shalat wajib dengan kinerja pekerja bangunan di desa Tambakan Kec. Gubug Kab. Grobogan.

Hubungan antara shalat wajib dengan kinerja pekerja bangunan di desa Tambakan Kec. Gubug Kab. Grobogan diterima. Semakin tinggi shalat wajib pada pekerja bangunan, semakin tinggi pula kinerja pekerja bangunan di desa Tambakan Kec. Gubug Kab. Grobogan.